



MODUL PRAKTIKUM

PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN



OLEH:

TIM PENYUSUN

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

TAHUN AKADEMIK 2025-2026

MODUL PRAKTIKUM PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Mata Kuliah:

Dinar Perbawati, S.ST.,M.Kes

LEMBAR PENGESAHAN

Modul Praktikum ini telah dikaji dan disetujui pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 11 September 2025



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nomor : 8591/FIKES-UDS/K/XII/2025

Tentang

**PENETAPAN BUKU AJAR DAN MODUL PRAKTIKUM
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Pengajaran Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Tahun Akademik 2025/2026 agar berjalan dengan lancar perlu menetapkan Buku ajar dan Modul Praktikum;
- b. Bahwa berdasarkan sub a tersebut diatas dirasa perlu menetapkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi;
- Mengingat : 1. Undang -Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 291/E/O/2021 tentang Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dr. Soebandi Di Kabupaten Jember Menjadi Universitas dr. Soebandi Di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Yang Diselenggarakan Oleh yayasan Pendidikan Jember International School;
10. Statuta Universitas dr. Soebandi;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI TENTANG PENETAPAN BUKU AJAR DAN MODUL PRAKTIKUM PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026;



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN


Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

-
- KEDUA** : Penetapan Buku Ajar dan Modul Praktikum ini adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat keputusan ini;
- KETIGA** : Hal-Hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur lebih lanjut;
- KEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan; dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

DI TETAPKAN DI : JEMBER

PADA TANGGAL : 29 Desember 2025

UNIVERSITAS dr. Soebandi
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Jember



Ai Nur Zahmah, S.ST, M. Keb
NIK. 19891219 201309 2 038

Tembusan Kepada Yth :

1. Rektor Universitas dr. Soebandi
2. Kaprodi S1 Kebidanan
3. Arsip

**VISI, MISI,
TUJUAN DAN
STRATEGI
PRODI
KEBIDANAN
PROGRAM
SARJANA**

1. VISI

Menjadi program studi yang unggul, berdaya guna dalam IPTEKS bercirikan Kebidanan Holistik dan berakhlakul karimah.

2. MISI

- a. Melaksanakan Pendidikan Profesi Bidan yang unggul bercirikan kebidanan holistik dan berbasis IPTEKS
- b. Melaksanakan penelitian bidang kesehatan ibu dan anak yang bercirikan kebidanan holistik dan berkontribusi pada IPTEKS
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan ibu dan anak yang bercirikan kebidanan holistik berbasis IPTEKS yang bermanfaat bagi masyarakat
- d. Melaksanakan kerja sama dan tata kelola Program Studi Pendidikan Profesi Bidan yang berprinsip good governance
- e. Membudayakan nilai – nilai akhlakul karimah pada setiap kegiatan civitas akademika Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

3. TUJUAN DAN STRATEGI

- a. Menghasilkan lulusan bidan yang kompeten, profesional dan berdaya saing dalam bidang kesehatan ibu dan anak yang bercirikan kebidanan holistic
- b. Menghasilkan produk penelitian yang inovatif dan berkontribusi pada IPTEKS bidang kesehatan ibu dan anak yang bercirikan kebidanan holistik
- c. Menghasilkan produk pengabdian masyarakat berbasis IPTEKS bidang kesehatan ibu dan anak yang bercirikan kebidanan holistik yang bermanfaat bagi masyarakat
- d. Mewujudkan kerja sama dan pengelolaan program studi Pendidikan profesi bidan yang terencana, terorganisasi, produktif dan berkelanjutan
- e. Menghasilkan civitas akademika program studi Pendidikan profesi bidan yang memiliki perilaku sesuai nilai-nilai akhlakul karimah

**KATA
PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat *Allah SWT* atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan MODUL PRAKTIKUM yang *InsyaaAllah* dengan baik. Shalawat dan Salam atas Nabi kita *Muhammad SAW*, keluarganya, dan para sahabatnya yang terpilih.

Modul Praktikum ini digunakan sebagai panduan untuk kegiatan belajar dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa bidan, agar mahasiswa dapat memahami teori yang didapat dalam pembelajaran di kelas ke dalam, yang hasil akhirnya diharapkan dapat mengaplikasikan ke dalam praktik klinik. Dengan begitu, mahasiswa akan terbiasa menyelesaikan masalah secara menyeluruh sesuai kebutuhan masyarakat.

Penyelesaian Modul Praktikum ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan semua pihak, baik dukungan moril maupun materiil. Semoga *Allah SWT* memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga panduan ini berguna bagi diri penulis sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkannya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian Modul Praktikum ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penyusun.

Jember, 19 September 2023

Penyusun

DAFTAR ISI	COVER.....	I
	TIM PENYUSUN.....	II
	LEMBAR PENGESAHAN.....	III
	SK MODUL PRAKTIKUM.....	IV
	VISI, MISI DAN TUJUAN.....	IX
	KATA PENGANTAR	X
	DAFTAR ISI	XI
	Tata Tertib Laboratorium Terpadu UDS.....	XII
	SOP Peminjaman Alat Laboratorium.....	XIII
	SOP Penggunaan Ruang Laboratorium	XV
	SOP Pengembalian Alat Laboratorium	XVIII
	Pendahuluan	1
	Relevansi Modul	2
	Petunjuk Belajar.....	3
	PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN	7
	A. Topik 1 Adaptasi psikologi pada masa reproduksi.....	7
	DAFTAR PUSTAKA	12

TATA TERTIB LABORATORIUM TERPADU FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

TATA TERTIB UMUM

1. Kegiatan praktikum dapat dilakukan setiap hari pada pukul 07.30-15.30 WIB atau menyesuaikan dengan jadwal praktikum yang dibuat oleh Kaprodi
2. Jadwal penggunaan laboratorium dibuat dan diatur oleh Ketua Laboratorium disesuaikan dengan jadwal perkuliahan yang telah dibuat oleh KaProdi.
3. Setiap pelaksanaan praktikum mahasiswa harus mengisi daftar hadir laboratorium, *log book* alat/phantom dan menggunakan seragam serta jas laboratorium
4. Setiap mahasiswa wajib membawa SOP/ Modul Pembelajaran yang akan dipraktikumkan

PERSIAPAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa mengajukan jadwal penggunaan laboratorium dan mengisi Form Peminjaman Alat maksimal satu hari sebelum jadwal praktikum
2. Mahasiswa menulis jadwal penggunaan laboratorium sesuai dengan departemen dan menyerahkan Form Peminjaman Alat yang telah diisi kepada Petugas Laboratorium.
3. Petugas laboratorium membantu dan mengawasi mahasiswa dalam menyiapkan peralatan sesuai dengan Form Peminjaman alat


PELAKSANAAN PRAKTIKUM


1. Mahasiswa mengambil peralatan di Ruang Penyimpanan Alat/DEPO dan melakukan cek ulang alat sesuai dengan form peminjaman alat
2. Mahasiswa mengikuti kegiatan praktikum dengan tertib
3. Mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelengkapan dan kondisi alat
4. Jika terjadi kecatatan/ kerusakan alat selama proses praktikum mohon mahasiswa segera melapor kepada petugas laboratorium
5. Setelah selesai, mohon mahasiswa mencatat kekurangan bahan habis pakai maupun kerusakan alat pada form peminjaman alat (Jika Ada) dan mengembalikan set alat pada rak
6. Mahasiswa wajib merapikan bed/ruangan setelah selesai digunakan
7. Mahasiswa wajib menggunakan Alat Pelindung Diri berupa masker, sarung tangan, apron, kacamata bila diperlukan
8. Pergunakan alat dan bahan sesuai dengan SPO dan hindari potensial bahaya misalnya tertusuk jarum, tersiram zat cair dll
9. Jika terdapat potensial bahaya segera hubungi petugas laboratorium/ Kepala Lab Terpadu UDS.

LARANGAN SAAT BERADA DI LABORATORIUM

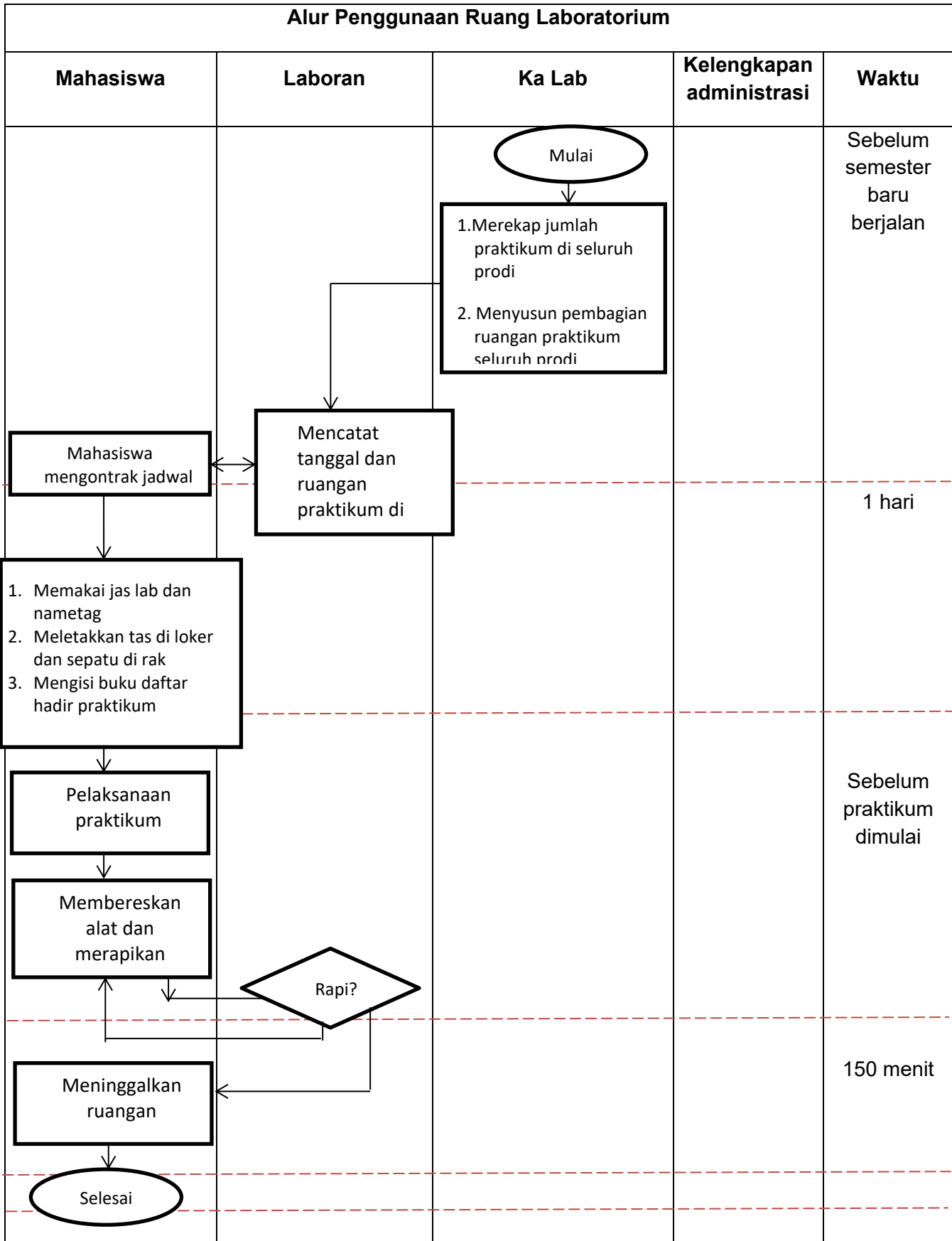
1. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam ruang Laboratorium

2. Dilarang membuat kegaduhan yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna di dalam ruang Laboratorium
3. Dilarang mencorat coret seluruh alat dan fasilitas yang terdapat didalam Laboratorium
4. Dilarang memindahkan atau menggunakan alat dan fasilitas didalam Laboratorium tanpa izin petugas laboratorium
5. Dilarang membuang sampah sembarangan
6. Bagi mahasiswa yang melanggar ketentuan akan mendapatkan sanksi melalui koordinasi dengan laboran, kepala laboratorium dan kepala program studi


STANDAR OPERASIONAL PEROSEDUR				
	Alur Peminjaman Alat Laboratorium (SOP)			
	PEMINJAMAN ALAT LABORATORIUM			
	No. Dokumen Dosen pengampu	No. Revisi Laboran	Kelengkapan Harapan administrasi	Waktu
	Tanggal Terbit	Kepala Laboratorium Terpadu Dini Eka Pripuspitasari, S.ST.,M.Keb		
Definisi	Peminjaman alat laboratorium untuk kegiatan praktikum oleh mahasiswa			
Tujuan	Menjelaskan prosedur peminjaman alat-alat laboratorium			
Ruang Lingkup	Meliputi tata cara dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam melakukan peminjaman alat di laboratorium Universitas dr. Soebandi			
Acuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. SK Rektor Universitas dr. Soebandi 2. Tata Tertib Laboratorium UDS 			
Dokumen terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP Praktikum 2. Form peminjaman alat 			
Penanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen: membuat SOP praktikum 2. Mahasiswa: meminjam alat dan bahan praktikum 3. Laboran: menyediakan alat dan bahan praktikum 			
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen pengampu praktikum menyerahkan SOP praktikum kepada mahasiswa / KMK. 2. Mahasiswa/ KMK berkoordinasi dengan laboran setidaknya H-1 pelaksanaan praktikum. 3. Laboran memberikan form peminjaman alat kepada mahasiswa/ KMK 4. Mahasiswa/KMK mengisi form peminjaman alat dengan ketentuan bahwa Alat yang dipinjam sesuai dengan SOP praktikum/Modul Praktikum . 5. Laboran memeriksa form peminjaman alat serta bersama-sama dengan mahasiswa menyiapkan alat praktikum sesuai daftar yang tertera pada form peminjaman. 6. Laboran memastikan peralatan dalam kondisi baik dan berfungsi sebagaimana mestinya 7. Laboran mengecek kesesuaian antara daftar, jenis, maupun jumlah alat sebagaimana berkas peminjaman 8. Laboran mendokumentasikan alat yang akan di pinjam dalam daftar peminjaman alat 9. Mahasiswa menandatangani form peminjaman alat 10. Laboran menyerahkan alat kepada mahasiswa 11. Laboran hanya melayani pengambilan alat lab di jam kerja yang telah diatur dalam peraturan rektor Universitas dr Soebandi 12. Pengambilan alat wajib atas sepengetahuan laboran 			

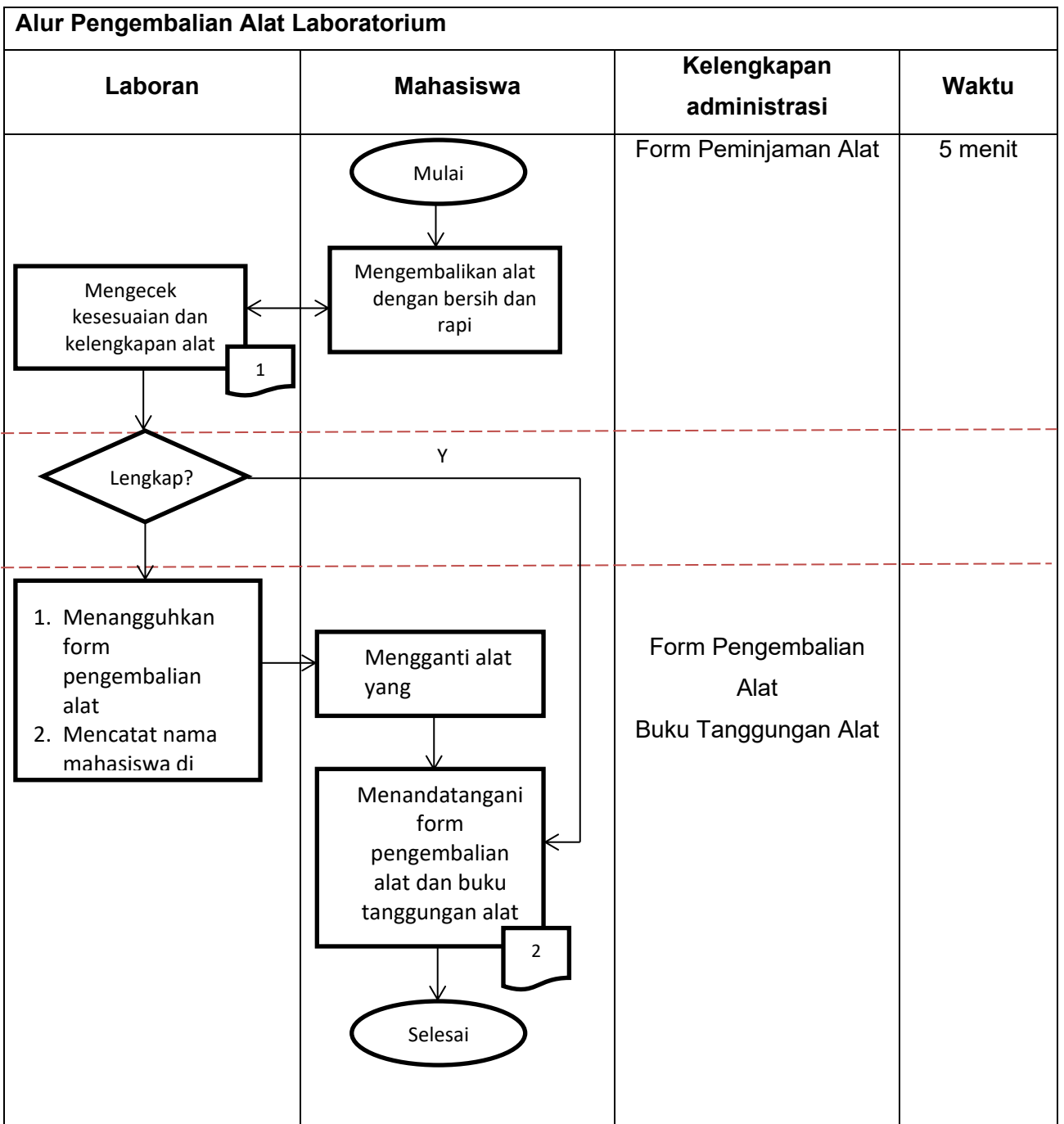
	STANDAR OPERASIONAL PEROSEDUR (SOP) PENGUNAAN RUANG LABORATORIUM		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	Tanggal Terbit	Kepala Laboratorium Terpadu Dini Eka Pripuspitasari, S.ST.,M.Keb	
Definisi	Penggunaan ruangan laboratorium oleh mahasiswa dan dosen pengampu praktikum untuk melaksanakan kegiatan praktikum		
Tujuan	Menjelaskan prosedur penggunaan ruangan laboratorium oleh mahasiswa dan dosen pengampu praktikum		
Ruang Lingkup	Meliputi tata cara dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam mempergunakan ruangan laboratorium Universitas dr. Soebandi		
Acuan	1. SK Rektor Universitas dr. Soebandi 2. Tata tertib Laboratorium UDS		
Dokumen terkait			
Penanggung Jawab	1. Kepala Laboratorium: Menyusun jadwal dan penggunaan ruangan laboratorium 2. Mahasiswa: meminjam ruangan laboratorium 3. Laboran: menyediakan ruangan laboratorium		
Prosedur	1. Kepala Program Studi memberikan jadwal praktikum di semua mata kuliah dari seluruh angkatan yang akan berjalan dalam satu semester ke depan kepada Kepala Laboratorium 2. Kepala Laboratorium merekap jumlah praktikum yang akan berjalan di seluruh program studi 3. Kepala Laboratorium menyusun pembagian ruangan laboratorium untuk praktikum selama satu semester 4. Dosen pengampu praktikum menyusun dan memberikan SOP praktikum yang akan dilaksanakan kepada mahasiswa 5. Mahasiswa melakukan konfirmasi kepada laboran terkait rencana praktikum maksimal H-1 pelaksanaan praktikum 6. Laboran menulis jadwal penggunaan ruangan laboratorium di papan jadwal setelah mendapat konfirmasi dari mahasiswa/KMK		

	<ol style="list-style-type: none">7. Mahasiswa wajib mengisi buku daftar hadir praktikum yang telah disediakan petugas laboratorium8. Mahasiswa meletakkan tas di loker yang telah disediakan dan meletakkan sepatu di rak dengan rapi. Mahasiswa wajib bertanggungjawab atas keamanan barangnya masing-masing.9. Setiap praktek laboratorium, mahasiswa wajib memakai skort/jas laboratorium serta papan nama10. Pelaksanaan praktikum11. Setelah kegiatan praktek laboratorium selesai, mahasiswa harus membersihkan dan merapikan ruangan12. Mahasiswa diperbolehkan meninggalkan ruangan laboratorium jika cek peralatan selesai, kondisi laboratorium bersih dan rapi atas sepengetahuan laboran13. Selesai
--	--



--	--	--	--	--

	STANDAR OPERASIONAL PEROSEDUR (SOP) PENGEMBALIAN ALAT LABORATORIUM		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	Tanggal Terbit	Ditetapkan oleh Rektor UDS	
Definisi	Pengembalian alat laboratorium setelah pelaksanaan kegiatan praktikum dari peminjam kepada laboran		
Tujuan	Menjelaskan prosedur pengembalian alat laboratorium setelah pelaksanaan kegiatan praktikum dari peminjam kepada laboran		
Ruang Lingkup	Meliputi tata cara dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam melakukan mengembalikan alat laboratorium		
Acuan	<ol style="list-style-type: none"> SK Rektor Universitas dr. Soebandi Peraturan laboratorium 		
Dokumen terkait	<ol style="list-style-type: none"> Form peminjaman dan pengembalian alat Buku Tanggungan Alat 		
Penanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa: mengembalikan alat laboratorium Laboran: mengecek kesesuaian dan kelengkapan alat laboratorium 		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mengembalikan alat dalam keadaan bersih, kering, utuh/tidak pecah, tidak berkarat, tidak hangus, dan lengkap Laboran memeriksa kelengkapan alat sesuai dengan pendokumentasian peminjaman alat : <ol style="list-style-type: none"> jika setuju maka laboran mengembalikan alat sesuai tempatnya dibantu Mahasiswa. Jika tidak setuju, laboran mengecek ulang keadaan alat, kebersihan & jumlah alat sesuai form peminjaman alat Laboran mencatat nama mahasiswa yang menghilangkan alat/merusak/memecahkan alat yang di pinjam di buku tanggungan alat Mahasiswa wajib mengganti sesuai jumlah, jenis, dan merk barang yang sama pada saat mengembalikan alat. Laboran hanya menerima ganti rugi berupa alat dengan spesifikasi yang sama, bukan dalam bentuk uang. Mahasiswa yang mempunyai tanggungan alat, maka form pengembalian alat ditahan sampai tanggungan alat dilunasi Mahasiswa menandatangani form pengembalian alat dan buku tanggungan alat jika alat sudah sesuai dan lengkap atau setelah mahasiswa memberikan ganti rugi alat ketentuan yang belum tercantum disini, akan dijelaskan/diberikan arahan sesuai dengan situasi kasus. 		



PENDAHULUAN

Psikologi merupakan mata kuliah inti yang sangat penting bagi seorang bidan, karena pemahaman tentang psikologi akan membantu saudara dalam memberikan asuhan kebidanan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga mental dan emosional ibu serta anak. Sebagai seorang bidan, saudara adalah ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, sehingga keterampilan dalam memahami kondisi psikologis pasien sangat diperlukan untuk memberikan perawatan yang tepat, empatik, dan profesional. Mata kuliah Psikologi ini tidak boleh diremehkan atau diabaikan, karena kesehatan mental ibu sangat berpengaruh terhadap kehamilan, persalinan, nifas, hingga tumbuh kembang anak. Dengan memahami psikologi, saudara dapat lebih baik dalam berkomunikasi dengan pasien, memberikan dukungan emosional, serta memahami faktor-faktor psikologis yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu dan bayi. Melalui modul praktikum ini, saudara akan berlatih untuk mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan profesional. Dengan demikian, saudara dapat menjadi bidan yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan klinis, tetapi juga mampu memahami dan menangani aspek psikologis pasien secara tepat dan bertanggung jawab. Pada modul praktikum ini saudara akan mempelajari tentang 1 kegiatan belajar, diantaranya adalah:

Menganalisis masalah dan memberikan petunjuk dalam memilih alternatif pemecahan masalah pada lingkup psikologi dalam praktik kebidanan

RELEVANSI MODUL

Modul praktikum Psikologi ini membahas tentang penguasaan dan pemahaman teori, konsep, dan aplikasi psikologi secara terstruktur. Pemberian asuhan kebidanan terbaik yang dapat dilakukan oleh seorang bidan. Dalam setiap pemberian pelayanan kebidanan banyak ditemui berbagai permasalahan dari mulai tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat. Modul praktikum Psikologi ini dikemas dalam beberapa kegiatan belajar, yaitu:

Mampu menganalisis masalah dan memberikan petunjuk dalam memilih alternatif pemecahan masalah pada lingkup psikologi dalam praktik kebidanan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan saudara dapat memahami, memilih, dan menerapkan teknik psikologi terbaik dalam pemberian asuhan kebidanan di masyarakat. Kompetensi ini sangat diperlukan bagi saudara sebagai bidan, terutama dalam menghadapi berbagai kondisi psikologis ibu dan keluarga, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Dalam modul ini, akan dibahas secara detail tentang keterampilan psikologi yang berhubungan dengan teknis asuhan kebidanan, seperti komunikasi terapeutik, pendampingan emosional, serta identifikasi dan penanganan masalah psikologis yang mungkin dialami oleh ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan dalam pengasuhan anak. Kompetensi ini akan menunjang peran saudara sebagai bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang lebih holistik dan berorientasi pada kesejahteraan mental ibu dan keluarga. Dengan memiliki keterampilan psikologis yang memadai, diharapkan saudara mampu menghadapi berbagai situasi dalam praktik kebidanan secara profesional dan empatik, serta dapat mengikuti tahapan praktik kebidanan berikutnya tanpa mengalami kesulitan.

PETUNJUK BELAJAR

Proses pembelajaran untuk Modul Praktikum Psikologi dapat berjalan lancar apabila saudara mengikuti langkah belajar sebagai berikut :

1. Pahami dulu berbagai kegiatan penting dalam modul mulai tahap awal sampai tahap akhir
2. Lakukan teknik yang tertera dalam kegiatan belajar sesuai dengan daftar tilik yang telah tersedia
3. Keberhasilan proses pembelajaran saudara dalam mata kuliah konsep kebidanan ini sangat tergantung kepada kesungguhan saudara dalam mengerjakan praktikum. Untuk itu berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat
4. Bila saudara menemui kesulitan, silahkan hubungi instruktur/pembimbing yang mengajar pada mata kuliah ini.

JUMLAH ALOKASI WAKTU

Keterampilan yang terdapat di dalam buku modul praktikum Psikologi ini harus saudara kuasai. Jadwal pelaksanaan praktikum ini dilakukan setelah pemberian materi konsep kebidanan sesuai buku ajar selesai diberikan.

PEMBIMBING PRAKTIK

Selama pembelajaran berlangsung dosen akan mendampingi

TEKNIS BIMBINGAN

Sebelum melakukan praktikum di laboratorium maka saudara harus perhatikan alur kerja seperti di bawah ini :

1. Pada awal perkuliahan yang saudara lakukan adalah menemui pembimbing atau instruktur untuk mata kuliah Psikologi, dan menyepakati/menyamakan persepsi tugas-tugas yang akan saudara lakukan selama 1 semester.
2. Pada saat kontrak program perkuliahan, saudara akan diberikan 1 modul teori yang harus saudara kuasai, setelah membaca modul teori tersebut, maka saudara akan mulai untuk belajar praktikum di laboratorium pada waktu yang telah disepakati, untuk latihan melakukan tindakan-tindakan apa saja yang perlu untuk dikuasai sebagai bidan professional dalam rangka memberikan asuhan kebidanan pada masyarakat.

3. Setelah mendapat daftar tilik, maka dosen penanggungjawab untuk mata kuliah ini mendatangi ruang alat laboratorium untuk mengisi kontrak peminjaman ruang dan alat pada petugas laboratorium.
4. Setelah mengisi buku peminjaman, petugas laboratorium melakukan verifikasi data untuk menilai kebenaran data yang diisi.
5. Petugas laboratorium menyiapkan alat yang diperlukan dalam kurun waktu 2 x 24 jam dan melakukan cross ceck kelengkapan alat yang dibutuhkan.
6. Apabila alat sudah lengkap, maka alat dibawa ke ruangn praktikum dan digunakan sampai dengan batas waktu peminjaman atau batas waktu yang telah ditetapkan dalam kontrak program diatas.
7. Setelah dilakukan praktikum oleh mahasiswa, maka alat dikembalikan ke ruang alat lab setelah sebelumnya dicek oleh petugas lab.
8. Apabila ditemukan alatnya rusak atau hilang, maka saudara harus mengganti alat yang rusak atau hilang tersebut.
9. Apabila alat yang dikembalikan telah lengkap, maka petugas lab menyimpannya di tempat yang sesuai

TEKNIS PRAKTIKUM

Sebelum melakukan kegiatan praktikum di laboratorium, maka hal-hal yang harus saudara perhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bacalah penjelasan yang tertera di dalam buku modul praktikum konsep kebidanan dengan baik
2. Sebelum memulai untuk melakukan praktikum, maka saudara akan dipandu oleh pembimbing laboratorium atau instruktur, langkah demi langkah pelaksanaan praktikum ini.
3. Saudara dapat menggunakan video praktikum, sebagai alat bantu pembelajaran (jika ada)
4. Setelah diberikan penjelasan dan dilakukan demo oleh pembimbing, maka saudara dapat berdiskusi dan mengevaluasi langkah-langkah yang telah dipraktikkan sampai semua angkah jelas dan dapat dimengerti.

5. Saudara dapat melakukan praktikum setiap perasat yang ada sendirisendiri dan didampingi oleh instruktur atau pembimbing menggunakan phantom yang ada di laboratorium.
6. Setelah melakukan praktikum secara mandiri, pembimbing melakukan diskusi dan evaluasi menggunakan daftar tilik yang ada.
7. Apabila setelah di evaluasi, saudara mendapat skor atau nilai diatas nilai batas lulus, maka saudara dinyatakan telah melaksanakan praktikum dan boleh untuk melakukan secara mandiri kepada pasien di lahan praktik. Akan tetapi apabila saudara belum mendapatkan skor yang cukup, maka saudara harus mengulang melakukan praktikum secara mandiri lagi.

PENILAIAN

Penilaian mata kuliah kebidanan Psikologi meliputi penilaian tes sumatif yang akan diadakan di akhir semester dan tes praktikum . Sehingga penilaian tidak saja berupa materi tapi juga kemahiran saudara dalam melakukan tindakan praktik sesuai dengan daftar tilik dari setiap perasat. Nilai batas lulus mahasiswa dalam pembelajaran praktikum adalah 3 dengan lambang mutu B. Pada buku modul praktikum Psikologi ini, saudara akan di evaluasi oleh dosen.

MODUL PRAKTIKUM
TOPIK 1
MENGANALISIS MASALAH DAN MEMBERIKAN
PETUNJUK DALAM MEMILIH ALTERNATIF PEMECAHAN
MASALAH PADA LINGKUP PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK
KEBIDANAN

Modul pada Topik 1 ini dirancang untuk membantu praktikan dalam memahami konsep psikologi pada masa reproduksi. Psikologi merupakan aspek penting dalam kesehatan reproduksi, karena perubahan biologis selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas dapat mempengaruhi kondisi emosional dan mental seorang perempuan. Pemahaman mengenai psikologi reproduksi akan membantu bidan dalam memberikan asuhan yang lebih holistik dan mendukung kesejahteraan ibu.

Menurut berbagai teori psikologi perkembangan, masa reproduksi merupakan periode yang penuh dengan perubahan fisik dan emosional, yang dapat menimbulkan tantangan psikologis bagi ibu. Beberapa aspek penting dalam psikologi reproduksi meliputi :

1. Kehamilan sebagai Perubahan Psikologis – Kehamilan bukan hanya perubahan fisik tetapi juga proses adaptasi mental yang kompleks. Setiap perempuan memiliki respons emosional yang unik terhadap kehamilan, tergantung pada faktor biologis, sosial, dan psikologis.
2. Kesejahteraan Psikologis Ibu Hamil – Dukungan emosional dari pasangan, keluarga, dan tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental ibu selama kehamilan.
3. Stres dan Kecemasan pada Masa Reproduksi – Ketidakpastian tentang persalinan, perubahan peran, dan kekhawatiran terhadap kesehatan bayi dapat menyebabkan kecemasan dan stres yang berlebihan pada ibu hamil.
4. Perubahan Hormonal dan Dampaknya terhadap Emosi – Fluktuasi hormon selama kehamilan dan pascapersalinan dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang drastis, seperti baby blues dan depresi postpartum.

5. Dampak Psikologis dari Pengalaman Persalinan – Pengalaman melahirkan yang traumatis dapat berdampak pada kondisi mental ibu setelah persalinan dan berpotensi menyebabkan gangguan stres pascatrauma (PTSD).
6. Peran Bidan dalam Mendukung Kesehatan Mental Ibu – Bidan memiliki peran penting dalam memberikan dukungan psikologis, mendeteksi risiko gangguan mental, serta memberikan edukasi dan konseling kepada ibu dan keluarganya.

Paradigma psikologi dalam kebidanan menekankan bahwa kesehatan mental ibu sama pentingnya dengan kesehatan fisiknya. Oleh karena itu, bidan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek psikologis yang berhubungan dengan masa reproduksi. Komponen utama dalam konsep psikologi reproduksi meliputi emosi, perilaku, dukungan sosial, dan interaksi ibu dengan lingkungannya

Modul ini diharapkan dapat menuntun praktikan dalam melakukan kegiatan praktik, termasuk observasi dan analisis terhadap kondisi psikologis ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Kegiatan praktikum dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap pelayanan yang diberikan oleh bidan dalam mendukung kesehatan mental ibu selama masa reproduksi. Hal ini bertujuan untuk membantu praktikan lebih memahami materi yang telah diberikan dan melihat bagaimana konsep psikologi ini diterapkan dalam praktik kebidanan sehari-hari.

Pembelajaran pada topik ini dibagi dalam dua kegiatan belajar, yaitu kegiatan belajar 1 mengenai psikologi kehamilan dan persalinan, serta kegiatan belajar 2 mengenai dukungan psikologis dan peran bidan dalam menjaga kesehatan mental ibu selama masa reproduksi. Adapun tujuan pembelajaran, diharapkan praktikan mampu memahami pentingnya aspek psikologis dalam kebidanan serta bagaimana cara menerapkannya dalam praktik profesional.

Kami mengharapkan Praktikan dapat mengikuti keseluruhan kegiatan praktikum dalam modul ini dengan baik. Saya yakin Praktikan mampu menyelesaikan modul ini dengan baik.
SELAMAT BELAJAR DAN SEMOGA SUKSES !

KONSEP PSIKOLOGI PADA MASA REPRODUKSI

Tujuan Praktik :

Setelah melakukan pembelajaran praktikan diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah psikologis, menggunakan komunikasi terapeutik, menunjukkan empati tanpa ikut panik, keterampilan observasi dan bisa memberikan tatalaksana atas skenario yang ada.

Petunjuk Praktikan :

1. 1 kelas di bagi menjadi 5 kelompok
2. Tiap kelompok memiliki skenario yang berbeda
3. Pembagian kasus setiap kelompok :
 - a. Kelompok 1 : Ibu Hamil dengan Kecemasan Tinggi karena Riwayat Anak Sakit
 - b. Kelompok 2 : Ibu Hamil Trimester III dengan Ketakutan Berlebihan terhadap Persalinan
 - c. Kelompok 3: Ibu Nifas dengan Kecemasan Tinggi dan Penolakan Menyusui
 - d. Kelompok 4 : Ibu dengan Penolakan KB karena Trauma Psikologis
 - e. Kelompok 5 : Ibu dengan Respons Emosional Berlebihan terhadap Anak Demam
4. Buatlah role play ini seakan nyata, mahasiswa boleh berkreasi membawa properti sebagai penunjang penampilannya
5. Pembagian peran setiap kasus di sesuaikan dengan kebutuhan kelompok
6. Setiap kelompok terdapat bagian dokumentasi yang memvideo berjalannya role play, kemudian di jadikan satu dengan kelompok yang lain dan di edit oleh PJMK.

Tata Tertib :

1. Mahasiswa wajib mentaati peraturan yang berlaku saat praktik
2. Kehadiran praktikan harus sesuai jadwal yang ditetapkan.
3. Berpenampilan sopan dan rapi sesuai atribut kampus.
4. Menandatangani daftar hadir praktik (terlampir) dan diketahui oleh pembimbing.

5. Bila praktikan berhalangan hadir, harus meminta ijin kepada pembimbing (sakit: melampirkan surat keterangan dokter, ijin: melampirkan surat keterangan dari orangtua/wali) dan harus menggantikan di hari lain sesuai kesepakatan dosen pembimbing dan praktikan.

Skenario Kasus :

(tambahkan sendiri skenario yang ada sesuai dengan kreasi kelompok, begitu juga dengan jumlah peran, jika di rasa kurang silahkan di tambah.)

- **SKENARIO KASUS 1**

Ibu Hamil dengan Kecemasan Tinggi karena Riwayat Anak Sakit

Identitas Kasus

- Nama: Ny. D
- Usia: 28 tahun
- Gravida: G2P1
- Usia kehamilan: 22 minggu

Latar Belakang

Anak pertama Ny. D (usia 3 tahun) sering sakit sejak bayi dan pernah dirawat karena pneumonia. Sejak hamil anak kedua, Ny. D **sangat takut kehilangan janin** dan terus menerus mengaitkan kehamilannya dengan kondisi anak pertama.

Situasi Saat Kunjungan ANC

Ny. D datang ANC **lebih sering dari jadwal**, membawa catatan sendiri tentang gerakan janin, makanan dan keluhan ringan.

Ucapan kunci:

“Anak saya dulu sering sakit, Bu... jangan sampai yang ini juga. Kalau janin saya kurang gerak sedikit saja saya panik.”

Data Psikologis

- Tampak waspada berlebihan
- Bertanya berulang meski sudah dijelaskan
- Sulit diyakinkan hasil pemeriksaan normal
- Menyalahkan diri sendiri atas kondisi anak pertama

Masalah Psikologis

- Kecemasan antenatal
- Rasa bersalah (maternal guilt)
- Overprotective
- Risiko kelelahan psikologis

Tantangan Psikologis bagi Bidan

- Tidak mematikan kecemasan dengan kalimat “semua normal”
- Tidak memperkuat obsesi kontrol
- Mengarahkan kecemasan menjadi coping adaptif
- Membantu ibu membedakan **fakta medis vs ketakutan**

Peran Role Play

1. Bidan
2. Ibu hamil (Ny. D)
3. Suami
4. Keluarga, dll

- **SKENARIO KASUS 2**

Ibu Hamil Trimester III dengan Ketakutan Berlebihan terhadap Persalinan

Identitas Singkat

- Nama: Ny. B

- Usia: 30 tahun
- Gravida: G2P1
- Usia kehamilan: 36 minggu

Situasi Awal

Ny. B datang ANC dengan keluhan sulit tidur dan sering mimpi buruk tentang persalinan. Ia berkata:

“Saya takut meninggal waktu melahirkan. Saya tidak mau melahirkan normal.”

Riwayat persalinan sebelumnya normal, tetapi Ny. B mendengar cerita traumatis dari tetangga dan media sosial.

Masalah Psikologis

- Ketakutan berlebihan terhadap persalinan
- Kecemasan

Fokus Role Play

- Validasi emosi tanpa memperkuat ketakutan
- Penguatan coping
- Persiapan psikologis persalinan

- **SKENARIO KASUS 3**

Ibu Nifas dengan Kecemasan Tinggi dan Penolakan Menyusui

Identitas Singkat

- Nama: Ny. A
- Usia: 24 tahun
- Paritas: P1A0
- Hari nifas: Hari ke-3

- Persalinan: Spontan, bayi cukup bulan
- Tempat: Ruang nifas Puskesmas

Situasi Awal

Ny. A terlihat **tegang, sering menangis tanpa sebab jelas**, dan mengeluh ASI “tidak keluar sama sekali”. Bayi sering menangis dan Ny. A meminta agar bayinya diberikan susu formula.

Saat bidan menyarankan rawat gabung dan menyusui on demand, Ny. A menjawab:

“Saya takut salah, takut bayi saya kelaparan. Saya tidak yakin bisa menyusui.”

Data Psikologis

- Kontak mata kurang
- Respons lambat saat diajak bicara
- Mengulang kalimat negatif tentang dirinya
- Ada tekanan dari ibu mertua yang menilai Ny. A “tidak becus jadi ibu”

Masalah Psikologis Utama

- Kecemasan postpartum
- Rendahnya kepercayaan diri sebagai ibu
- Konflik peran ibu baru
- Risiko gangguan bonding ibu–bayi

Peran dalam Role Play

1. **Bidan** (peran utama)
2. **Ibu nifas (Ny. A)**
3. **Ibu mertua, dll**

Tantangan Psikologis untuk Bidan

- Mengendalikan dorongan menghakimi
- Menghindari komunikasi satu arah dan nasihat kosong
- Menggali perasaan ibu tanpa memaksa
- Membantu ibu membangun self-efficacy, bukan ketergantungan

- **SKENARIO KASUS 4**

Ibu dengan Penolakan KB karena Trauma Psikologis

Situasi Singkat

Ny. C menolak semua metode kontrasepsi modern. Ia pernah mengalami perdarahan hebat setelah pemasangan KB suntik dan merasa “dibohongi tenaga kesehatan”.

Masalah Psikologis

- Trauma pelayanan kesehatan
- Hilangnya kepercayaan pada bidan
- Mekanisme pertahanan diri

Catatan untuk Bidan

- **Proses komunikasi**, bukan hasil instan
- Cara bidan **merespons emosi**, bukan hanya isi jawaban
- Apakah bidan **mendengarkan atau sekadar menunggu giliran bicara**

- **SKENARIO 5**

Ibu dengan Respons Emosional Berlebihan terhadap Anak Demam

Identitas Kasus

- Nama: Ny. E

- Usia: 26 tahun
- Anak: Laki-laki, 18 bulan

Situasi Awal

Anak datang ke Puskesmas dengan demam 38°C sejak malam. Secara klinis masih stabil. Namun Ny. E terlihat **panik berlebihan** dan terus menggendong anak tanpa mau meletakkan.

Ucapan kunci:

“Ini pasti berbahaya, Bu. Anak saya dulu hampir kejang. Saya takut terlambat.”

Riwayat Penting

Ny. E pernah kehilangan keponakan karena demam tinggi disertai kejang. Pengalaman ini **belum pernah diproses secara emosional**.

Data Psikologis

- Bicara cepat, napas pendek
- Sulit fokus saat dijelaskan
- Menolak pulang meski kondisi stabil
- Terus meminta tindakan medis tambahan

Masalah Psikologis

- Trauma sekunder
- Ketakutan kehilangan anak
- Ketergantungan pada tenaga kesehatan

Tantangan Psikologis bagi Bidan

- Menenangkan ibu tanpa meremehkan ketakutan
- Menjaga batas profesional
- Mengembalikan rasa kontrol ke ibu

LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Nama Kelompok :

Tingkat / Semester :

Penilaian kinerja yang diamati menggunakan skala sbb:

- 1 : Tidak Adekuat (salah pendekatan, berisiko memperburuk kondisi psikologis)
- 2 : Kurang (respons mekanis, minim empati)
- 3 : Baik (cukup empatik, masih ada kekurangan kecil)
- 4 : Sangat Baik (kompeten secara psikologis)

JENIS KETRAMPILAN	MHS				
A. IDENTIFIKASI MASALAH PSIKOLOGIS					
Menyambut klien dengan ramah dan sopan					
Memperkenalkan diri kepada klien					
Mampu menangkap emosi utama klien					
Tidak menyerhanakan masalah psikologis sebagai keluhan fisik semata					
Menggali faktor pemicu psikologis					
Dilakukan dengan percaya diri					
Menjaga privasi klien					
Subtotal A (maksimal 28)					
B. KOMUNIKASI TERAPEUTIK					
Kontak mata, bahasa tubuh terbuka, nada suara menenangkan					
Klarifikasi dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan mendalam					
Mendengar aktif dengan melakukan refleksi, perasaan dan memfokuskan diskusi pada hal – hal yang menjadi keprihatinan dan perhatian klien					
Memberikan respon terhadap komunikasi non verbal klien					
Memberikan informasi sesuai kebutuhan dan keingintahuan klien					
Membantu merumuskan masalah dan cara menyelesaikan masalah					
Tidak menggunakan kalimat meremehkan					
Menjaga emosi					

Tidak terburu-buru					
Memberi jeda bila diperlukan					
Subtotal B (maksimal 40)					
C. RESPONS PROFESIONAL TERHADAP EMOSI KLIEN					
Tidak defensif saat klien menunjukkan kecemasan atau penolakan					
Mampu menahan dorongan memberi nasihat terlalu cepat					
Menunjukkan empati tanpa ikut larut secara emosional					
Subtotal C (maksimal 12)					
D. PEMBERDAYAAN KLIEN					
Menguatkan rasa kontrol dan kepercayaan diri klien					
Membantu klien mengenali coping yang realistis					
Tidak memaksakan keputusan					
Menutup interaksi dengan rencana tindak lanjut					
Mengucapkan terima kasih atas kunjungan, kepercayaan dan kerja sama klien					
Subtotal D (maksimal 20)					
Skor					

Pengajar/ Instruktur Praktikum

Mahasiswa

()

()

TEKNIS PELAKSANAAN OSCE PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

PERASAT 1 : KONSELING PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Tujuan OSCE : Menilai kemampuan mahasiswa dalam melakukan konseling kebidanan yang berorientasi pada aspek psikologis pasien secara profesional, aman, dan bertanggung jawab, dengan menekankan kesadaran diri, regulasi emosi, komunikasi terapeutik, serta penetapan batas peran bidan dalam situasi pelayanan kebidanan.

Mahasiswa sebagai Bidan diharapkan untuk :

1. Membangun suasana konseling yang aman
2. Menggali perasaan dan kekhawatiran ibu
3. Merespons kecemasan ibu secara empatik
4. Menjaga emosi diri saat ibu tampak tidak fokus
5. Menutup sesi konseling secara profesional

Teknis Pelaksanaan :

1. Ujian ini adalah ujian konseling, bukan edukasi dan bukan wawancara biasa.
2. Setiap mahasiswa wajib 1 kali menjadi bidan utama.
3. Nilai hanya diambil saat mahasiswa berperan sebagai bidan.
4. Kasus sama, respons mahasiswa yang dinilai berbeda.
5. 1 pasang = 2 mahasiswa dengan berganti peran

Tugas Penguji :

1. Menyampaikan briefing “ Anda akan melakukan konseling kebidanan. Satu orang sebagai bidan, satu sebagai pasien. Nilai hanya diberikan saat Anda menjadi bidan.”
2. Fokus penguji : pembukaan konseling, eksplorasi emosi, respons empatik, regulasi emosi diri, penutupan konseling sesuai dengan kewenangan Bidan .

Peran Mahasiswa Sebagai Pasien (nanti di jelaskan PJMK Dosen):

1. Mahasiswa yang berperan sebagai pasien harus mengikuti skrip singkat,

misalnya: menunjukkan kecemasan, sulit fokus dan mengulang kekhawatiran yang sama.
2. Pasien tidak boleh: membantu bidan, memberi petunjuk, dan “mempermudah” konseling.

Skenario Kasus :

(kasus ini adalah kasus yang akan di ujikan, silahkan di pelajari semuanya. Saat ujian penguji akan memilih 1 kasus untuk di ujikan)

- **SKENARIO KASUS 1**

Seorang ibu hamil datang ke puskesmas untuk pemeriksaan kehamilan rutin. Ibu tampak gelisah, sulit fokus, dan berkali-kali melihat ponselnya.

Ibu menyampaikan bahwa:

- Sedang hamil anak kedua,
- Anak pertamanya (usia ±3 tahun) sedang sakit di rumah,
- Merasa **takut terjadi sesuatu pada anaknya,**
- Merasa **tidak tenang menjalani kehamilan saat ini.**

Tidak ada keluhan fisik kehamilan yang berat.

Masalah utama adalah kecemasan ibu yang mengganggu ketenangan dan komunikasi.

- **SKENARIO KASUS 2**

Seorang ibu nifas hari ke-6 datang untuk kunjungan nifas.

Secara fisik ibu tampak baik, namun:

- berbicara sangat singkat,
- menghindari kontak mata,
- beberapa kali terdiam lama,
- menjawab pertanyaan dengan “iya” atau “tidak”.

Saat ditanya bagaimana perasaannya, ibu mengatakan:

“Tidak apa-apa, cuma capek saja.”

Masalah utama bukan kondisi fisik, melainkan penarikan diri secara emosional.

- **SKENARIO KASUS 3**

Seorang ibu datang ke puskesmas dengan keluhan **cemas berlebihan** terhadap anaknya usia 2 tahun yang sering batuk-pilek.

Ibu mengatakan:

“Anak saya ini kok sakit terus ya, Bu.

Saya takut ada penyakit berat.

Setiap malam saya tidak bisa tidur memikirkan ini.”

Secara umum kondisi anak tidak dalam keadaan gawat.
Masalah utama adalah kecemasan ibu yang berlebihan dan tidak proporsional.

• **SKENARIO KASUS 4**

Seorang remaja putri usia 16 tahun datang ke puskesmas sendirian dengan kondisi terlambat haid.

Remaja tampak:

- gugup,
- berbicara pelan,
- menghindari kontak mata,
- sering terdiam.

Remaja mengatakan:

“Saya sering cemas akhir-akhir ini... susah tidur... saya takut cerita ke orang rumah.”

Keluhan fisik mengarah pada kehamilan.
Masalah utama adalah kecemasan remaja dan hambatan komunikasi

LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Penilaian kinerja yang diamati menggunakan skala sbb:

- 1 : Tidak Adekuat (salah pendekatan, berisiko memperburuk kondisi psikologis)
- 2 : Kurang (respons mekanis, minim empati)
- 3 : Baik (cukup empatik, masih ada kekurangan kecil)
- 4 : Sangat Baik (kompeten secara psikologis)

JENIS KETRAMPILAN	MHS				
A. IDENTIFIKASI MASALAH PSIKOLOGIS					
Menyambut klien dengan ramah dan sopan					
Memperkenalkan diri kepada klien					
Mampu menangkap emosi utama klien					
Tidak menyerhanakan masalah psikologis sebagai keluhan fisik semata					
Menggali faktor pemicu psikologis					
Dilakukan dengan percaya diri					

Menjaga privasi klien					
Subtotal A (maksimal 28)					
B. KOMUNIKASI TERAPEUTIK					
Kontak mata, bahasa tubuh terbuka, nada suara menenangkan					
Klarifikasi dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan mendalam					
Mendengar aktif dengan melakukan refleksi, perasaan dan mengfokuskan diskusi pada hal – hal yang menjadi keprihatinan dan perhatian klien					
Memberikan respon terhadap komunikasi non verbal klien					
Memberikan informasi sesuai kebutuhan dan keingintahuan klien					
Membantu merumuskan masalah dan cara menyelesaikan masalah					
Tidak menggunakan kalimat meremehkan					
Menjaga emosi					
Tidak terburu-buru					
Memberi jeda bila diperlukan					
Subtotal B (maksimal 40)					
C. RESPONS PROFESIONAL TERHADAP EMOSI KLIEN					
Tidak defensif saat klien menunjukkan kecemasan atau penolakan					
Mampu menahan dorongan memberi nasihat terlalu cepat					
Menunjukkan empati tanpa ikut larut secara emosional					
Subtotal C (maksimal 12)					
D. PEMBERDAYAAN KLIEN					
Menguatkan rasa kontrol dan kepercayaan diri klien					
Membantu klien mengenali coping yang realistis					
Tidak memaksakan keputusan					
Menutup interaksi dengan rencana tindak lanjut					
Mengucapkan terima kasih atas kunjungan, kepercayaan dan kerja sama klien					
Subtotal D (maksimal 20)					
Skor					

Pengajar/ Instruktur Praktikum

Mahasiswa

()

()

PERASAT 2 : REFLEKSI KASUS PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Tujuan OSCE :

1. Membentuk mahasiswa agar mampu mengenali, menganalisis, dan mengendalikan respons psikologis diri sendiri dalam situasi pelayanan kebidanan yang menuntut ketenangan, empati, dan pengambilan keputusan rasional.
2. Menumbuhkan kesadaran diri (self-awareness) dan kedewasaan profesional sebagai prasyarat praktik kebidanan yang aman, etis, dan berpusat pada klien.

Pelaksanaan refleksi diri memberikan manfaat pembelajaran sebagai berikut:

1. Mencegah kesalahan praktik akibat respons emosional yang tidak disadari Mahasiswa belajar bahwa kecemasan, empati berlebihan, atau rasa tidak percaya diri dapat memengaruhi komunikasi dan keputusan kebidanan.
2. Meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik dengan klien Dengan memahami reaksi psikologis diri, mahasiswa lebih mampu mendengarkan, menenangkan, dan merespons klien secara profesional.
3. Menumbuhkan tanggung jawab profesional Mahasiswa tidak lagi menyalahkan klien atau situasi sulit, tetapi mengevaluasi kontribusi dirinya terhadap proses pelayanan.
4. Memperkuat kesiapan mental menghadapi praktik nyata Refleksi ini menjadi latihan awal sebelum mahasiswa menghadapi tekanan emosional yang lebih kompleks di lapangan.
5. Mendorong praktik kebidanan yang etis dan aman

TEKNIS PELAKSANAAN :

1. Pengalaman diri didapatkan saat field lab
2. Kemudian, mahasiswa fokus pada: bagaimana perasaan saat menghadapi pasien dengan masalah psikologis, apa yang dipelajari, bagaimana mengelola emosi diri.
3. Buatlah laporan refleksi diri dalam bentuk PPT yang menarik dan siap di presentasikan
4. Saat OSCE mahasiswa siap mempresentasikannya

STRUKTUR LAPORAN REFLEKSI DIRI :

1. Deskripsi singkat pengalaman
2. Respons psikologis diri (jelaskan reaksi internal yang muncul seperti cemas, takut salah bicara, tidak percaya diri dan defensive)
3. Analisis psikologis (mahasiswa wajib mengaitkan pengalaman dengan konsep psikologi seperti kecemasan situasional, empati berlebihan, mekanisme coping dan komunikasi terapeutik)
4. Dampak terhadap Praktik Kebidanan
5. Rencana perbaikan diri

LEMBAR PENILAIAN REFLEKSI KASUS

Lembar penilaian ini berdasarkan laporan PPT yang sudah mahasiswa buat :

JENIS KETRAMPILAN	MHS				
Deskripsi singkat pengalaman saat menghadapi pasien/ kasus psikologis dengan data fokus dengan nilai maksimal (20)					
Respons psikologis diri yang berisi reaksi internal yang muncul seperti cemas, ketidakpercayaan diri. Emosi ini harus tergambar/ terdiskripsi dengan baik, nilai maksimal (25)					
Analisis psikologis, di sini mahasiswa wajib mengaitkan pengalaman dengan konsep psikologi. Nilai maksimal (30)					
Dampak terhadap praktik kebidanan, mahasiswa menjelaskan konsekuensi profesional. Nilai Maksimal (15)					
Rencana perbaikan diri mahasiwa harus spesifik , nilai maksimal (10)					
Subtotal (maksimal 100)					
Skor					

Pengajar/ Instruktur Praktikum

Mahasiswa

()

()